

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Diabetes Mellitus menurut WHO merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh ketidakmampuan organ pankreas dalam memproduksi insulin yang cukup atau ketidakmampuan tubuh dalam menggunakan insulin dengan baik (Supardi, 2021). Diabetes melitus merupakan sindrom hiperglikemia kronis yang berkembang sebagai akibat dari paparan faktor genetik dan faktor eksogen (Dilmurodovna, 2023). Banyak faktor penyebab terkenanya DM tipe II, seperti pola makan, aktifitas, usia, jenis kelamin, dan keturunan. Peningkatan jumlah penderita DM banyak terjadi di atas usia 40 tahun karena seiring bertambahnya usia yang menyebabkan proses metabolisme berubah dan bisa menghambat pelepasan glukosa (Rosita R. K., 2022). Diabetes melitus diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis, termasuk diabetes tipe 1 (idiopatik dan fulminan), diabetes tipe 2, diabetes gestasional, dan hibrida. (Samar A. Antar, 2023). Tingkat keparahan gejala dapat bervariasi tergantung pada durasi dan jenis diabetes. Gejala dari penyakit DM ada banyak seperti poliuria, polifagia, dan berat badan yang menurun dalam waktu singkat. Beberapa penderita diabetes mungkin tidak mengalami gejala apa pun, terutama pasien diabetes tipe 2 di tahap awal. DM terjadi akibat adanya gangguan tubuh menghasilkan insulin atau ketidak mampuan tubuh menggunakan insulin itu sendiri dan hal ini menyebabkan ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah.

Ketidakstabilan glukosa darah ini bisa hiperglikemia atau hipoglikemia (Saino, 2022).

Saat ini, diabetes mellitus telah muncul sebagai masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan dengan peningkatan prevalensi yang luar biasa. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi kelima di dunia (setelah China, India, Pakistan, dan Amerika Serikat). Faktanya, Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk dalam 10 negara dengan jumlah infeksi terbanyak (Meta Melendia Yourenqe, 2024).

Menurut World Health Organization tahun 2023, sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta orang terkena dampak langsung diabetes setiap tahunnya (Meta Melendia Yourenqe, 2024). Tahun 2023 jumlah prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia ada sebanyak 877.531 orang dan sebanyak pada provinsi Jawa Timur ada 130.683 orang (Syarifah Liza Munira, 2023). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Timur estimasi dari penderita Diabetes Mellitus sebesar 2,6 dari penduduk yang berusia mulai 15 tahun keatas. Jumlah penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Ponorogo sejumlah 70% dari estimasi penderita DM di Jawa Timur (Dinkes, 2022).

DM bisa menyebabkan ketidakstabilan kadar glukosa darah karena ketidakcukupan insulin yang diproduksi oleh pankreas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan metabolisme secara normal bisa mengakibatkan penurunan sekresi insulin atau resistensi insulin, dan

menyebabkan glukosa menumpuk dalam darah karena tidak bisa dirubah menjadi energi akibat kekurangan insulin hal ini mengakibatkan ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah (Andriani, 2023). DM bisa menyebabkan hiperglikemia atau kadar gula dalam darah yang terlalu tinggi dan Hipoglikemia atau kadar gula dalam darah kurang dari normal (Ns. Misbah Nurjannah., 2023). Hiperglikemia merupakan gangguan metabolisme yang disebabkan oleh kurangnya sekresi insulin, gangguan kerja insulin, atau keduanya. Khususnya, insulin memainkan peran penting sebagai hormon anabolik, yang mempengaruhi metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein. Kelainan metabolisme yang terkait dengan diabetes seperti mempengaruhi jaringan seperti jaringan adiposa, otot rangka, dan hati akibat resistensi insulin (Samar A. Antar, 2023). Tanpa pengobatan yang tepat, diabetes yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi dan bisa menyebabkan hasil akhir kematian (Samar A. Antar, 2023).

Peran perawat untuk mengatasi masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada pasien yang mengalami DM yaitu memberikan askep secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Peran perawat dalam mengatasi masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah sesuai dengan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) antara lain Manajemen Hiperglikemia (I.03115), Manajemen Hipoglikemia (I.103115), Edukasi Diet (I.12369), dan Edukasi Latihan Fisik (I.12389) (PPNI, 2018). Terdapat pelaksanaan DM yang terkenal dengan sebutan 5 pilar Diabetes Mellitus yang bisa digunakan dalam mengendalikan DM baik

penderita maupun keluarga penderita. Isi dari 5 pilar terdiri dari edukasi, pola makan, olahraga, intervensi farmakologi, dan pemeriksaan kadar glukosa darah mandiri (Sitti Fatimah M. Arsad, 2023)

Berdasarkan latar belakang, penulis sebagai perawat ingin memperdalam pengetahuan mengenai kasus Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah . Sehingga penulis akan melakukan studi kasus dengan judul ” Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo”.

## **B. BATASAN MASALAH**

Penulisan karya tulis ilmiah ini membatasi permasalahan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo?

## **D. TUJUAN PENULISAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum studi kasus ini adalah mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo
- b. Menetapkan diagnosa pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo
- c. Menyusun intervensi pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo
- f. Melakukan dokumentasi hasil tindakan dan evaluasi keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya untuk mengetahui serta mengatasi Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM. Selain itu,

penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut tentang intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi pasien dan keluarga pasien**

Penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mendapatkan asuhan keperawatan yang efektif, serta dapat meningkatkan kemampuan pasien dan keluarga penderita DM mengenai edukasi pembatasan makanan sampingan dan kegiatan yang bisa dilakukan untuk membantu mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah.

### **b. Bagi perawat**

Untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan ke dalam praktek keperawatan dengan memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien DM dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

### **c. Bagi institusi pendidikan**

Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi tambahan bagi instansi dalam mengembangkan program intervensi keperawatan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan kepada pasien DM dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

### **d. Bagi rumah sakit**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menyusun Standar Operational Pelaksanaan (SOP)

tentang DM yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah untuk mengembangkan pelayanan yang baik untuk kesehatan atau kesembuhan pasien di Rumah Sakit.